

Vol. 18, No. 1, Januari-Maret 2023

GITA SANG SURYA

Media Diskursus Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan

Pengantar Filsafat Politik ... 2

Keadilan Karl Marx:
Tilikan Rodney G. Peffer ... 20

Leonardo Boff:
Krisis Peradaban dan Etika Baru ... 25

Kehidupan dalam Society 5.0:
Dilema dalam Mewujudkan
Keadilan dan Kesetaraan ... 33

Makna Positif Kematian ... 47

Jalan Pertobatan St. Fransiskus Assisi ... 49

Johann Baptist Metz:
Tangisan dan Mistisisme Penderitaan ... 54

Kemampuan RAAT
(Resilience, Attention, Adaptation, Transparency)
untuk Menghadapi Era Teknologi Mesin Pintar ... 60

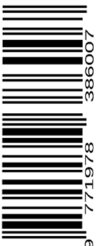
Tinjauan Buku "A Free and Fraternal Economy:
The Franciscan Perspective" ... 73

Tinjauan Buku "Krishnamurti 100 Years" ... 76



MADAH PERSAUDARAAN SEMESTA

ISSN 1978-3868



9 771978 386007

GITA SANG SURYA

Media Diskursus Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan

Diterbitkan oleh JPIC OFM Provinsi St.
Michael Malaikat Agung Indonesia.

Penanggung Jawab: Ketua Komisi JPIC OFM Indonesia. **Pemimpin Redaksi:** Yansianus Fridus Derong OFM.
Redaktur Pelaksana: Yohanes Wahyu Prasetyo OFM. **Redaksi:** Antonius Nugroho Bimo Prakoso OFM, Mikael Gabra Santrio OFM, dan Valens Dulmin. **Bendahara:** Guido Ganggus OFM. **Sirkulasi:** Arief Rahman. **Lay Out:** Luga Bonaventura OFM.

Alamat Redaksi: JPIC OFM Indonesia, Jln. Letjend. Soeprapto, No. 80 Galur, RT.7/RW.4, Tanah Tinggi, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10540. **HP (WA):** 081904101226. **Email:** gss_jpicofm@yahoo.com. **Website:** www.jpicofmindonesia.org.

Redaksi menerima artikel yang membahas tema keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Tulisan dikirim melalui email dan akan diolah tanpa mengabaikan isi sebagaimana dimaksudkan penulis.

- DAFTAR ISI -

Pengantar Filsafat Politik (Yohanes Wahyu Prasetyo OFM) ... 2

Keadilan Karl Marx: Tilikan Rodney G. Peffer (Dr. Hieronimus Yoseph Dei Rupa OFM) ... 20

Leonardo Boff: Krisis Peradaban dan Etika Baru (Yohanes Wahyu Prasetyo OFM) ... 25

Kehidupan dalam Society 5.0: Dilema dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan (Dr. Cicilia Damayanti) ... 33

Makna Positif Kematian (Frumen Gions OFM) ... 47

Jalan Pertobatan St. Fransiskus Assisi (Rikard Selan OFM) ... 49

Johann Baptist Metz: Tangisan dan Mistisisme Penderitaan (Yohanes Wahyu Prasetyo OFM) ...

54

Kemampuan RAAT (Resilience, Attention, Adaptation, Transparency) untuk Menghadapi Era Teknologi Mesin Pintar (Dr. Cicilia Damayanti) ... 60

Tinjauan Buku "A Free and Fraternal Economy: The Franciscan Perspective" (Dr. Hieronimus Yoseph Dei Rupa OFM) ... 73

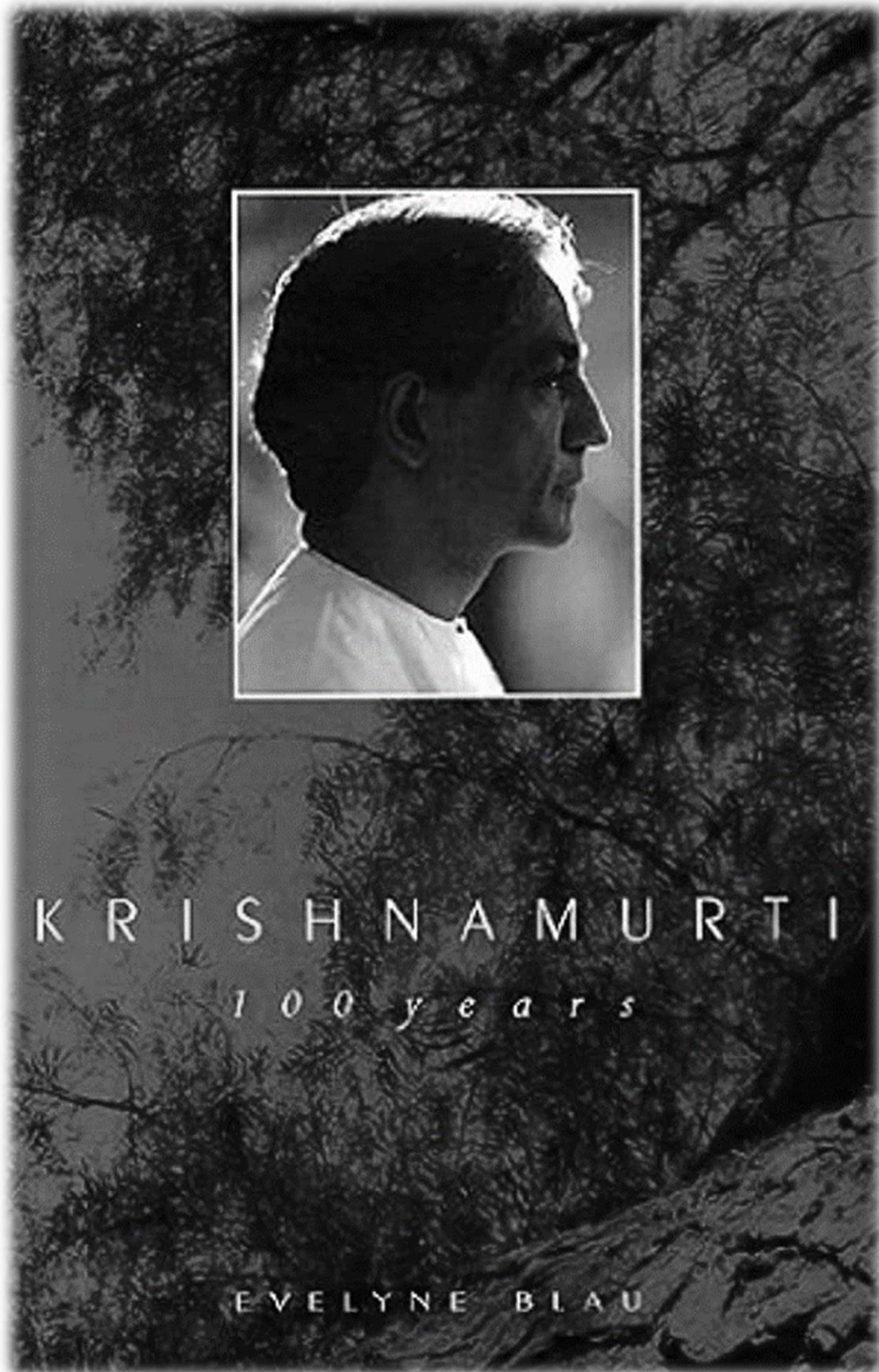
Tinjauan Buku "Krishnamurti 100 Years" (Dr. Budhy Munawar-Rachman) ... 76



MADAH PERSAUDARAAN SEMESTA

TINJAUAN BUKU “KRISHNAMURTI 100 YEARS”

Dr. Budhy Munawar-Rachman
(Dosen Filsafat STF Driyarkara Jakarta)



SUMBER GAMBAR:

<https://www.amazon.com/Krishnamurti-100-Years-Evelyne-Blau/dp/1556704070>

GITA SANG SURYA, Vol. 18, No. 1 (Januari-Maret 2023)

Judul: *Krishnamurti 100 Years*
Penulis: Evelyne Blau
Penerbit: Stewart Tabori & Chang
Cetakan: 1, 1995
Tebal: 284 pages
ISBN: 1556704070

Ini buku lama, tapi buku yang penting dan menarik kalau kita ingin mengerti pemikiran dan hidup Krishnamurti. Krishnamurti adalah seorang pemikir spiritual India yang sangat terkenal dan unik. Ia sering disebut sebagai “Buddha abad 20”.

Buku yang ditulis oleh Evelyne Blau ini, “*Krishnamurti 100 Years*”, merupakan buku pertama kali yang diterbitkan pada tahun 1995. Buku ini terbit dalam rangka menyambut seratus tahun kelahirannya. Buku setebal 284 halaman ini berisi tulisan yang secara komprehensif memotret perjalanan kehidupan Krishnamurti, pemikirannya, perilaku hidupnya, spiritualitasnya, kebijaksanaannya, dan bagaimana kontekstualisasinya dengan dunia hari ini, yaitu dunia kontemporer.

Melalui beragam tulisan dalam karya yang cukup tebal ini, Evelyne Blau memotret dan menceritakan ketokohan Krishnamurti dari sudut pandang yang berbeda. Penulisnya mewawancarai banyak orang yang telah menerima pengaruh langsung dari Krishnamurti, seperti Deepak Chopra, Aldous Huxley, Henry Miller, David Bohm, van Morriison, Joseph Campbell atau Geirdm Bernard Shaw, dan masih banyak lagi. Mereka berkontribusi terhadap buku ini dengan cerita pengalamannya bertemu secara langsung, belajar dan menimba inspirasi dengan Krishnamurti.

Nama Krishnamurti tidak asing lagi bagi para pejalan spiritual. Ia dilahirkan pada tahun 1895 di Madanapalle, India. Pada usia 14 tahun, ia “ditemukan” oleh C. W. Leadbeater, seorang pemimpin Teosofi, yang melihat anak itu

“memiliki aura sangat luar biasa, tanpa sedikit pun sikap mementingkan diri sendiri”. Krishnamurti dididik oleh para pemimpin Teosofi dan disiapkan untuk menjadi

“wahana” bagi “Guru Dunia” (*Lord Maitreya*)—yang dipercaya oleh kaum Teosofi pada waktu itu akan datang kembali ke dunia 2000 tahun setelah kedatangannya yang terakhir sebagai Yesus Kristus.

Krishnamurti sendiri, seperti diakuinya mengatakan bahwa tujuannya berada dalam Teosofi bukan untuk mendirikan kultus baru ataupun agama baru, melainkan untuk membebaskan umat manusia. Namun, belakangan, Krishnamurti menempuh jalan-nya sendiri, menyimpang dari garis yang ditetapkan oleh Teosofi. Pada tahun 1922, dalam usia 27 tahun, ia mengalami proses pencerahan yang berlangsung selama 3 hari, di mana ia mengalami kesadaran yang berubah.

Di tengah situasi yang penuh kekacauan, keganasan, konflik, dan kekerasan dalam sepuluh dekade terakhir ini, buku cerita kehidupan Krishnamurti ini adalah seperti oase di tengah padang tandus. Jauh hari, Krishnamurti sudah mengingatkan bahwa dunia ini sedang terbakar, di negeri manapun terdapat kekerasan, ketakutan dan penderitaan. Keadaan dunia yang terpecah-pecah dan kacau ini, dalam pandangan Krishnamurti, sesungguhnya merupakan perwujudan dari kekacauan dalam batin manusia sendiri. Karena itu, diperlukan suatu revolusi yang dapat mengubah dunia secara fundamental dan menyeluruh. Revolusi yang diajarkan oleh Krishnamurti adalah revolusi batin, yaitu suatu perubahan yang menyeluruh dan radikal, bukan secara berangsur-angsur, melainkan sekarang.

Revolusi batin ialah suatu gerak batin dalam kebebasan dan keheningan, pengenalan diri sendiri dan keseluruhan kehidupan, pengamatan dan perhatian yang benar, tanpa unsur waktu, tanpa si aku, sehingga batin senantiasa murni, segar, dan baru dari saat ke saat. Dalam keheningan itu terdapat cinta, energi dan kreasi. Dalam batin baru ini terdapat ketertiban dan kebajikan. Itu adalah *compassion* (kasih sayang), *bliss* (kebahagiaan), dan *benediction* (berkah). Itu adalah batin religius yang sejati.

Hanya batin seperti inilah yang dapat menciptakan dunia baru, masyarakat baru. Revolusi batin ini dapat terwujud melalui meditasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian meditasi bagi Krishnamurti adalah perhatian dan pemahaman pikiran, tanpa metode dan tanpa guru, tanpa doktrin dan kepercayaan apapun. Krishnamurti lebih mengutamakan spiritualitas daripada formalitas agama dengan segala ritual dan simbol-simbolnya. Ia menolak mengikuti guru keruhanian, karena mempunyai pemahaman bahwa kebenaran tidak dapat diajarkan oleh orang lain. Setiap orang adalah guru dan murid bagi diri sendiri.

Krishnamurti tidak sepakat dengan adanya agama yang diorganisasikan, karena kenyataannya hal itu telah memisah-misahkan manusia, menimbulkan konflik dan permusuhan. Akan tetapi ia menyatakan bahwa ia tidak mengkhawatirkan nirreligi. Ia tidak menolak “agama sejati”, seperti halnya ia tidak menolak Tuhan, melainkan menolak konsep tentang Tuhan yang dibuat orang.

Kunci meditasi adalah batin yang hening, yaitu batin yang tenang, bukan batin yang berdaya-upaya, bebas dari ilusi, bebas dari si aku. Realisasi revolusi batin ini adalah batin baru (*new mind*), yaitu batin yang bebas dari beban-pengaruh, dari unsur waktu psikologis, dari otoritas kejiwaan orang lain, karena ia adalah cahaya penerang bagi dirinya sendiri. Bagi Krishnamurti, batin baru adalah batin religius yang sejati.

Batin religius (*religious mind*) bukanlah batin yang percaya pada dogma ataupun konsep kepercayaan. Dalam dirinya tidak ada dualitas atau kontradiksi. Batin religius tidak bersifat rasionalistis, tidak terbelenggu oleh tradisi, bukan batin India atau Amerika.

Batin religius benar-benar mengenali diri sendiri, sadar dan waspada sepenuhnya. Batin religius tidak melarikan diri dari kenyataan hidup dan pergi ke rumah ibadah. Dalam dirinya ada cinta, berkah dan energi. Hanya batin seperti inilah yang dapat menghayati apa

yang dinamakan Tuhan, yang tidak terukur, yang abadi.

Bagi Krishnamurti, batin religius mempunyai kepedulian terhadap terciptanya dunia baru yang tertib damai, karena ia merasa bertanggung jawab tentang itu, bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat. Ia benar-benar menyadari dan memahami bagaimana berkelakuan sehingga ia bertingkah laku benar setiap hari.

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa *inward revolution* (revolusi batin) adalah meditasi sejati, dan meditasi sejati adalah revolusi batin. Hanya batin seperti inilah yang dapat menciptakan dunia baru yang tertib damai.

Selanjutnya, revolusi batin ini akan menimbulkan transformasi sosial dan hal itu tidak membutuhkan jembatan penghubung. Pemikiran Krishnamurti tentang revolusi batin dan transformasi sosial mengindikasikan adanya suatu perubahan yang radikal dan menyeluruh dalam diri individu. Apakah perubahan tersebut sekedar berubah, menuju kekosongan, dan dengan demikian bukankah akan dihadapkan pada kebingungan tanpa tahu bagaimana hendak mengisinya? Kemanakah arah yang hendak dituju? Siapa tahu perubahan tersebut justru membawa kepada keburukan?

Bagi Krishnamurti, maksud perubahan tersebut tidak menuju kebingungan dan keburukan, karena bagi Krishnamurti dalam “kekosongan” itu ada cinta, energi dan kreasi. Cinta adalah sesuatu yang luhur dan memungkinkan terwujudnya sesuatu yang baru. Energi adalah kekuatan alam semesta yang memungkinkan berlangsungnya kehidupan. Kreasi sejati hanya bisa timbul dalam kekosongan, seperti ungkapan yang mengatakan bahwa “sebuah cangkir berguna bila ia kosong.”

Demikian juga, tentang konsep kebenaran. Menurut Krishnamurti, kebenaran tidak dapat ditemukan melalui suatu sekte, tetapi hanya dengan jalan membebaskan diri dari segala

bentuk keterikatan. Ia mengatakan: “Anda dapat membentuk organisasi-organisasi lain dan mengharapkan orang lain”, katanya “Tentang hal itu saya tidak menaruh perhatian, juga tidak untuk menciptakan kurungan-kurungan baru. Perhatian saya satu-satunya adalah untuk membebaskan umat manusia secara tanpa syarat.”

Di dalam berbagai ceramah-ceramahnya—sebagaimana banyak dituturkan oleh banyak tokoh yang digali penulis buku ini tentang Krishnamurti—Krishnamurti tidak menyulam suatu teori intelektual. Ia akan bicara tentang pengalamannya yang bukan lahir dari ide-ide intelektual, melainkan yang nyata. Ia misalnya sering mengatakan, “Harap jangan melihat saya sebagai seorang filsuf yang mengemukakan sekumpulan ide-ide baru, yang dapat dibolak-balik oleh intelek Anda. Itu bukan yang saya tawarkan kepada Anda. Alih-alih, saya ingin menjelaskan bahwa kebenaran, kehidupan yang penuh dan kaya, tidak mungkin direalisasikan melalui orang mana pun, melalui peniruan, atau melalui bentuk otoritas apa pun.

Selanjutnya, Krishnamurti juga sering mengatakan: “Bagi saya ada realitas. Ada realitas yang hidup dan abadi sebutlah Tuhan, keabadian, kekekalan, atau apa pun. Ada sesuatu yang Hidup, Kreatif, yang tak dapat dideskripsikan, oleh karena Realitas itu akan selalu lolos dari semua deskripsi. Tiada deskripsi kebenaran bisa bertahan, oleh karena ia hanya merupakan ilusi kata-kata. Anda tidak mungkin mengenal cinta melalui deskripsi orang lain. Untuk mengenal cinta, Anda sendiri harus mengalaminya. Anda tidak mungkin mengenal rasa garam sebelum Anda mencicipi sendiri garam. Namun kita menghabiskan waktu kita mencari deskripsi kebenaran, alih-alih mencoba menemukan realisasinya. Saya katakan, saya tidak bisa menguraikan, saya tidak bisa mengungkapkan dengan kata-kata, realitas yang hidup itu yang berada di atas semua ide tentang kemajuan, semua ide tentang pertumbuhan. Hati-hatilah terhadap orang yang mencoba menguraikan realitas yang hidup itu, oleh karena ia tidak mungkin diuraikan; ia harus dialami, dihayati.”

Menurut Krishnamurti, kebenaran dapat ditemukan oleh setiap orang, tanpa bantuan otoritas apa pun dan—sebagaimana kehidupan selalu ada—dengan seketika. Ceramah-ceramahnya meliputi seluruh bentangan konflik dan keprihatinan pribadi maupun sosial. Pengamatan terhadap kedalaman dan keluasan perilaku kita, pada saat terjadinya di saat ini, merupakan tindakan yang diperlukan untuk mengubah diri kita sendiri dan masyarakat kita. Ketika ditanya oleh seseorang yang menghadiri salah satu ceramahnya, mengapa ia berbicara dan apa yang ingin dicapainya, ia menjawab, “Saya ingin menyampaikan sesuatu kepada Anda, mungkin cara untuk menemukan apa itu realitas—bukan cara sebagai suatu sistem, melainkan bagaimana melangkah. Dan jika Anda dapat menemukan sendiri hal ini, maka tidak hanya ada satu pembicara, melainkan kita semua akan bicara, kita semua akan mengungkapkan realitas dalam kehidupan kita masing-masing di mana kita berada.

Pada 1929, Krishnamurti mengatakan tentang kebenaran, “kebenaran adalah negeri tanpa jalan. Manusia tidak bisa sampai ke kebenaran melalui organisasi apa pun, iman apa pun, dogma, pendeta, dan melalui ritual apa pun”. Pandangan ini membuatnya meninggalkan Teosofi yang sedang mempersiapkannya sebagai “Guru Dunia”.

Kebenaran menurutnya juga tak bisa dicapai hanya lewat filosofi, psikologi, dan teologi. Manusia harus menemukan Kebenaran melalui cermin relasi, pemahaman isi batin sendiri, melalui pengamatan dan bukan hanya melalui analisis intelektual atau pembedahan introspektif. Mengapa? Karena manusia telah membangun di dalam dirinya citra-citra bayangan sebagai pagar keamanan dalam rangka agama, politik dan pribadi. Ini mewujudkan dalam simbol, ide-ide, dan kepercayaan.

Menurut Krishnamurti, citra-citra itu mendominasi pemikiran, relasi dan kehidupan sehari-hari manusia. Inilah penyebab dasar masalah-masalah kita. Citra-citra khayali itu memisahkan manusia satu dari manusia lain. Persepsi tiap insan akan kehidupan dibentuk

oleh konsep-konsep yang telah tertanam dalam batinnya. Isi kesadarannya adalah seluruh eksistensinya. Isi ini sama bagi seluruh kemanusiaan.

Individualitas atau kepribadian adalah nama, wujud, dan budaya superfisial (fisik, permukaan, pakaian, bukan inti), yang berasal dari tradisi dan lingkungan. Artinya menurut Krishnamurti, keunikan manusia atau kesejatian insan bukan terletak pada yang superfisial, melainkan pada kebebasan penuh isi kesadarannya, yang sama bagi seluruh umat manusia. Segala yang superfisial tak bisa jadi alat kepribadian.

Pada tahun 1929 terjadi hal yang tidak diduga-duga, karena ia membubarkan perkumpulan dan melepaskan serta mengembalikan uang dan harta milik yang telah bertumpuk atas namanya. Ia mengemukakan bahwa kebenaran tidak dapat ditemukan melalui suatu sekte atau agama, tetapi hanya dengan jalan membebaskan diri dari segala bentuk keterikatan. “Anda dapat membentuk organisasi-organisasi lain dan mengharapkan orang lain”, katanya “Tentang hal itu saya tidak menaruh perhatian, juga tidak untuk menciptakan kurungan-kurungan baru. Perhatian saya satu-satunya adalah untuk membebaskan umat manusia secara tanpa syarat.”

Pada tahun 1929 Krishnamurti membubarkan Tarekat Bintang yang didirikan *Teosophical Society* (Teosofi) untuk mempersiapkannya menjadi Guru Dunia. Dalam pembubaran itu ia mengatakan “Saya nyatakan bahwa kebenaran adalah negeri tanpa jalan (*truth is a pathless land*), dan kalian tak dapat mendekatinya melalui jalan apa pun, melalui agama apa pun, melalui sekte apa pun. Itulah sudut pandangku, dan saya berpegang pada itu secara mutlak dan tanpa syarat. Kebenaran, yang tanpa batas, tak terkondisi, tak dapat didekati melalui jalan apa pun, tak dapat diorganisir; tidak semestinya dibentuk suatu organisasi untuk menuntun atau memaksa orang menempuh suatu jalan tertentu. Anda mungkin membentuk tarekat-tarekat lain, Anda akan terus masuk organisasi lain untuk mencari kebenaran.

Krisnamurti banyak mengajar dan menerbitkan buku-buku. Karya-karyanya telah diterbitkan dalam bahasa Inggris, kira-kira tiga puluh buah dan telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Beberapa sekolah yang menyelenggarakan pendidikan yang diinspirasi ajarannya didirikan di India, Inggris dan California. Pada 17 Februari 1986, dengan tenang ia meninggal dunia di Ojai, California dan jenazahnya dimakamkan di situ juga.

Buku Evelyne Blau, *Krishnamurti 100 Years* ini dapat menjadi inspirasi positif bagi masyarakat pembaca di tengah situasi sekarang yang rawan konflik berlatarbelakang perbedaan agama, etnis, dan kepercayaan seperti yang terjadi dalam masyarakat Indonesia (juga India, tempat Krishnamurti mengembangkan *insight-insight*-nya). Buku ini tidak berpretensi mengatakan bahwa pemikiran Krishnamurti bisa menjadi solusi praktis untuk menyelesaikan masalah-masalah konkret dalam kehidupan sosial dalam masyarakat. Inspirasi, atau istilah Krisnamurti “*insight*” adalah satu hal, sedangkan implementasi dan realisasinya adalah hal yang lain, karena hal itu akan tergantung pada berbagai faktor seperti individu yang menyerapnya, kondisi sosial tempat individu hidup, dan sebagainya.

Buku ini sangat menginspirasi, dan penuh dengan *insight-insight* yang tak terduga dari tokoh-tokoh dunia yang sangat dipengaruhi pandangan spiritual Krishnamurti. Saya yakin buku ini akan memperkaya perspektif spiritual kita.



SUMBER GAMBAR:

https://en.wikipedia.org/wiki/Jiddu_Krishnamurti